

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dilakukan pada penelitian ini merupakan data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah atau menggunakan data berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2021. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur. Data sekunder adalah data yang telah tersedia yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau melalui perantara, misalnya sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Variabel data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sektor-sektor ekonomi penunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa pada kurun waktu tertentu yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2. Definisi Operasional

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga atau dasar harga konstan), baik dalam bentuk barang maupun jasa dalam periode tertentu. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam penelitian ini menggunakan data berupa PDRB. PDRB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

3.3.2 Basis Ekonomi

1. Definisi Konseptual

Basis ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut yang diukur menggunakan perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota dengan PDRB Provinsi.

2. Definisi Operasional

Basis ekonomi memiliki arti bahwa laju pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pada basis ekonomi, perekonomian dibagi ke dalam dua sektor, yakni sektor basis dan sektor nonbasis. Untuk mencari basis, dilakukan melalui analisis LQ menggunakan data PDRB. Dalam penelitian ini menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur.

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 *Location Quotient* (LQ)

Salah satu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Location Quotient* (LQ). *Location quotient* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau unggulan (Adisasmita, 2018). Analisis ini biasa digunakan untuk mengukur potensi relatif dari suatu sektor atau subsektor terhadap perekonomian daerah

dibandingkan dengan peranan sektor yang sama pada daerah-daerah lainnya (Tarigan, 2012). Aktivitas ekonomi yang terkonsentrasi di satu wilayah dibandingkan wilayah lainnya belum tentu sama sehingga LQ bisa menggambarkan karakteristik perekonomian lokal secara umum. LQ seringkali digunakan untuk menentukan aktivitas ekonomi basis dan non basis. Selain itu, Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi serta pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2018).

Dalam Sjafrizal (2018), terdapat tiga jenis data yang secara umum dapat dipergunakan untuk menghitung analisis LQ ini, yaitu.

1. Nilai tambah (*value added*) dari masing-masing sektor atau subsektor yang terdapat dalam data statistik PDRB menurut lapangan usaha yang telah disediakan oleh BPS
2. Nilai produksi barang dan jasa yang dapat dihitung dengan jalan mengalikan data jumlah produksi yang tercatat pada dinas dan instansi pemerintah daerah dengan harga barang dan jasa bersangkutan
3. Jumlah orang yang bekerja pada masing-masing sektor, subsektor, atau pada setiap komoditi bersangkutan

Perbandingan wilayah dalam perhitungan LQ mengacu pada wilayah yang berkaitan, misalnya pekerja industri i di Kabupaten Nganjuk dibandingkan pekerja industri di Provinsi Jawa Timur (Ratih, 2016).

Secara matematis, rumus *location quotient* sebagai berikut.

$$LQ = \frac{Si}{S} : \frac{Ni}{N}$$

Keterangan:

- LQ : *Location Quotient*
 Si : PDRB sektor *i* di Kabupaten/Kota
 S : PDRB total di Kabupaten/Kota
 Ni : PDRB sektor *i* di Provinsi
 N : PDRB total di Provinsi

Dalam Adisasmita (2018), hasil perhitungan LQ, dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut.

- a. Jika $LQ > 1$ merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dibandingkan dari tingkat provinsi
- b. Jika $LQ < 1$, merupakan sektor nonbasis, artinya sektor tersebut tingkat spesialisasinya di kabupaten/kota lebih rendah dibandingkan tingkat provinsi
- c. Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi di tingkat kabupaten/kota sama atau setara dengan tingkat provinsi

3.4.2 *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan salah satu teknik yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2016). Analisis ini digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi (misalnya pertumbuhan atau pertambahan pertumbuhan) suatu variabel regional sektor/industri dalam suatu daerah. Variabel atau data yang dapat digunakan dalam analisis adalah tenaga kerja atau kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan variabel lain dalam kurun waktu tertentu.

Analisis ini juga merupakan suatu analisis dengan metode yang dilakukan untuk melihat pola pergerakan perekonomian suatu daerah. Hal ini menjadi penting bagi pengambil keputusan dalam

menetapkan target ekonomi ataupun membuat kebijakan terkait kondisi yang ditimbulkan akibat pergerakan tersebut. Analisis ini memiliki keunggulan untuk dapat memetakan keunggulan kompetitif yang ada di suatu daerah, di mana ini akan dijadikan senjata dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Analisis *shift-share* penting sebagai alat untuk mengetahui struktur dan pergeseran sektoral yang terjadi di suatu wilayah, sehingga dapat membantu dalam menyusun kemungkinan strategi dan kebijakan perekonomian wilayah yang diperlukan (Dekiawan & Asmarawati, 2017). Analisis ini memiliki empat kegunaan, yaitu.

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peranan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan;
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap suatu sektor perekonomian;
- c. Untuk mengetahui komponen yang mempengaruhi nilai tambah atau PDRB di daerah studi;
- d. Untuk mengetahui pergeseran ekonomi wilayah studi sebagai akibat perubahan ekonomi wilayah yang lebih luas (referensi).

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga komponen yang saling berhubungan atau dipengaruhi satu sama lain, yaitu.

A. Pertumbuhan Ekonomi Nasional/Regional (PN)/(National/Regional Share)

Komponen ini berfungsi untuk melihat struktur suatu daerah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang menaunginya. Komponen diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang

dijadikan acuan. Penghitungan komponen ini diformulasikan sebagai berikut.

$$PN = Y_{ij} (Ra)$$

Keterangan:

Y_{ij} = PDRB tahun dasar sektor i wilayah bawah

Ra = rasio total PDRB wilayah atas

B. Pergeseran atau Pertumbuhan Proporsional (PP)/(Proportional Shift)

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah ini dipengaruhi oleh perubahan permintaan akhir, ketersediaan bahan baku, dan kebijakan sektoral. Komponen ini mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Penghitungan komponen ini diformulasikan sebagai berikut.

$$PP = Y_{ij} (R_i - Ra)$$

Keterangan:

Y_{ij} = PDRB tahun dasar sektor i wilayah j (bawah)

R_i = rasio sektor i di wilayah atas

Ra = rasio total PDRB wilayah atas

Jika $PP > 0$, maka sektor i pada wilayah j pertumbuhannya cepat

Jika $PP < 0$, maka sektor i pada wilayah j pertumbuhannya lambat

C. Pergeseran Diferensial/Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)/(Differential Shift)

Komponen ini mengukur daya saing suatu sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah lain. Contohnya adalah membandingkan daya saing sektor i di suatu kabupaten dengan kabupaten lain di dalam satu provinsi. Pertumbuhan ini terjadi karena peningkatan atau penurunan *output* di suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan komparatif, akses ke pasar *input* dan *output*, atau infrastruktur ekonomi. Penghitungan komponen ini diformulasikan sebagai berikut.

$$PPW = Y_{ij} (r_i - R_i)$$

Keterangan:

Y_{ij} = PDRB tahun dasar sektor i wilayah j (bawah)

r_i = rasio sektor i di wilayah bawah

R_i = rasio sektor i di wilayah atas

Jika $PPW > 0$, maka sektor i pada wilayah j memiliki daya saing yang baik

Jika $PPW < 0$, maka sektor i pada wilayah j tidak memiliki daya saing

D. Pergeseran Bersih (PB)

Pergeseran ini merupakan penjumlahan dari pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah. Pergeseran bersih dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor perekonomian. Pertumbuhan bersih pada sektor i di pada wilayah bawah dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$PB = PP + PPW$$

Keterangan:

PP = Pertumbuhan Proporsional

PPW = Pertumbuhan Pangsa Wilayah

Jika $PB > 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j tergolong ke dalam pertumbuhan maju (progresif)

Jika $PB < 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j tergolong ke dalam pertumbuhan lambat

E. Total Perubahan/*Shift Share*

Untuk mengetahui total perubahan yang terjadi pada PDRB sektor i dapat dinyatakan dengan formula sebagai berikut.

$$Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij}$$

atau

$$Y_{ij} = Y_{ij} (Ra) + Y_{ij} (Ri-Ra) + Y_{ij} (ri-Ri)$$

3.4.3 Tipologi Klassen

Menurut Badan Pusat Statistik, analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau nasional dengan membandingkan pertumbuhan PDRB per kapita daerah dengan PDRB kapita daerah yang menjadi acuan atau PDRB per kapita secara nasional.

Sedangkan itu, dalam Rahayu (2010), analisis tipologi kelas juga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Analisis tipologi kelas dibagi ke dalam empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda seperti berikut ini.

Tabel 3.1 Klasifikasi Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan PDRB (r)	Kontribusi PDRB (y)	
	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat	Kuadran II Sektor maju tetapi tertekan
$r_i < r$	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber: Masbiran (2019) dan diolah oleh peneliti

Keterangan:

- y_i : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di Kabupaten/Kota
- y : Rata-rata kontribusi di Provinsi
- r_i : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten/Kota
- r : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi